

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lainnya yang diterima pasien pada sarana kesehatan, baik rawat jalan maupun rawat inap (Permenkes RI No. 269 Tahun 2008). Rekam medis memiliki peran penting dalam upaya pemeliharaan dan pengobatan pasien salah satu isi rekam medis yang wajib diisi dengan lengkap dan akurat adalah diagnosis dan kodefikasi penyakit, dikarenakan hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses tindakan yang akan diberikan selanjutnya.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang di laksanakan oleh Anggi budiarti dan Siska Iskandar (2021) Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 6 orang tenaga rekam medis yang memiliki latar belakang pendidikan Non Rekam Medik dan Informasi Kesehatan (RMIK), sebanyak 2 orang (33,3%) memberikan kode diagnosis pada kasus fraktur tidak tepat. Hal ini dapat dikarenakan petugas tidak memiliki kompetensi untuk mengkode diagnosis penyakit. Mereka tidak mengetahui cara penggunaan ICD-10 untuk proses pengkodean penyakit. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Nuryati (2014) Evaluasi Ketepatan Kode Diagnosis Penyebab Dasar Kematian Berdasarkan ICD-10 Di RS Panti Rapih Yogyakarta Managemen Informasi Kesehatan Indonesia Yogyakarta 2014, RS Panti Rapih Yogyakarta.

Rumah Sakit Bhirawa Bhakti TNI AD Malang memiliki beberapa stase rekam medis yang salah satunya adalah stase koding yang bergabung dengan koding *casemix*, dalam stase tersebut memiliki 3 petugas koding. Setelah melakukan studi pendahuluan pada 1 Maret 2022, peneliti mendapatkan hasil bahwasannya dari 20 resume berkas yang di analisis terdapat 6 diagnosis yang belum akurat dan 2 diagnosis yang masih belum di koding, Maka berdasarkan data studi pendahuluan tersebut disarankan kepada manajemen rumahsakit memberikan fasilitas berupa pelatihan kodefikasi untuk petugas koding.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian dengan judul “Mengkaji Penyebab Ketidakakuratan dan Ketidaklengkapan Pengisian Kode Penyakit Ruang Rawat Jalan Berdasarkan ICD 10 Di Bhirawa Bhakti TNI AD Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di simpulkan bahwa rumusan masalah yaitu “ Bagaimana Faktor Ketidakakuratan dan Ketidaklengkapan pengisian Kode Penyakit Ruang Rawat Jalan Berdasarkan ICD 10? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengkaji Penyebab ketidakakuratan dan Ketidaklengkapan pengisian kode penyakit

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian tersebut dapat diharapkan bisa digunakan sebagai bahan kajian di dunia rekam medis khususnya di bagian pengkodean
- b. Hasil penelitian tersebut dapat diharapkan bisa digunakan sebagai menambah wawasan pengetahuan di rekam medis

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi rumah sakit dalam menentukan langkah yang akan dilakukan dimasa yang akan datang dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pengisian kode ICD 10

- b. Bagi Akademik

Sebagai bahan evaluasi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai penambahan referensi perpustakaan.

- c. Bagi rekam Medis

Sebagai bahan masukan untuk mengelola koding ICD 10

1.5 Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini hanya membahas tentang penyebab ketidakakuratan dan keketidاكلengkapan kode penyakit ruang rawat jalan berdasarkan ICD 10, dan juga jumlah informan petugas koding yang berada di RS Bhirawa Bhakti TNI AD Malang, faktor money tidak di bahas dalam penelitian ini dikarenakan berkas klaim asuransi tidak termasuk dalam fokus penelitian ini.

